



PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHANAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Divna Putri K^a, Jihan Fijria R^b, Qoyyimah Nurhakim^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ S1 Akuntansi, divnakusuma@student.telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ S1 Akuntansi, jihanfiraa@student.telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ S1 Akuntansi, qoyyimah@student.telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

ABSTRACT

In this research, there are several things to aim at, namely to find out how the influence exerted by leverage, profitability and asset growth has on firm value. Quantitative methods used in this study accompanied by data sources in the form of secondary data. The sample used in a company in the processed food industry that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period using a purpose sampling method. In this study, 12 sample companies were selected with 36 observation data after being selected according to the provisions of the sample criteria. The model used in data analysis is panel data regression and processed with Eviews 12 software accompanied by several stages of testing. The results obtained from data processing are simultaneously variable leverage, profitability and asset growth have an influence on firm value. However, partially the leverage, profitability and asset growth variables have no effect on firm value.

Keywords: *Leverage, Profitability, Asset Growth, Firm Value*

ABSTRAK

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang ingin dituju yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh *leverage*, profitabilitas serta pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini disertai sumber data berupa data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan di industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, terpilih 12 perusahaan sampel dengan 36 data observasi setelah dipilih sesuai dengan ketentuan kriteria sampel. Model yang digunakan dalam analisis data yaitu regresi data panel dan diolah dengan *software* Eviews 12 disertai beberapa tahap pengujian. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data adalah secara simultan variabel *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial variabel *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Nilai Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

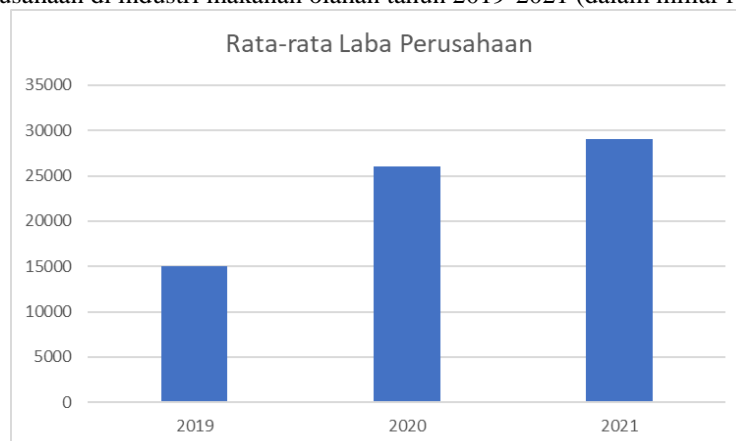
Sebuah perusahaan didirikan dengan dua tujuan utama dari sudut pandang manajemen keuangan. Pertama adalah tujuan jangka panjang didirikannya sebuah perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Kedua adalah tujuan jangka pendeknya untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya agar perusahaan tersebut mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan industri. Persaingan industri yang ketat ini mendorong setiap perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan yang baik akan mempertahankan perusahaan tersebut ditengah persaingan tersebut. Perusahaan mengharapkan keberhasilan dan kemakmuran pemangku kepentingan dengan ketepatan penetapan keputusan keuangan perusahaan menggunakan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjaga keberadaan perusahaan. Tingginya

nilai perusahaan mengakibatkan naiknya kepercayaan pasar terhadap prospek kinerja perusahaan saat ini dan juga di masa depan (Khairani, 2019).

Nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, harga saham, serta berbagai faktor lainnya seperti kepuasan konsumen dan kesejahteraan pegawai. Nilai perusahaan itu sendiri merepresentasikan kondisi perusahaan pada periode tertentu serta untuk mencerminkan bagaimana peluang perusahaan pada masa yang akan datang. Hal tersebut membuat nilai perusahaan diakui dapat mempengaruhi evaluasi investor terhadap perusahaan (Ardiansyah, 2020).

Berdasarkan *IDX Industrial Classification*, Sektor Barang Konsumen Primer merupakan salah satu sektor perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terbagi menjadi beberapa sub sektor, salah satunya sub sektor makanan dan minuman. Terdapat beberapa industri di dalam sub sektor ini, yaitu industri minuman keras, industri minuman ringan, industri produk susu olahan industri ikan, daging dan produk unggas, industri perkebunan dan tanaman pangan serta industri makanan olahan (Idx.co.id, 2022).

Objek dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 24 perusahaan tercatat hingga tahun 2022. Alasan menggunakan objek tersebut adalah karena perusahaan ini memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan barang primer seperti makanan dan minuman terutama makanan olahan akan selalu dibutuhkan. Hal ini membuat pertumbuhan perusahaan makanan olahan akan terus stabil. Berikut adalah rata-rata laba pada perusahaan-perusahaan di industri makanan olahan tahun 2019-2021 (dalam miliar rupiah):



Gambar 1 Rata-Rata Laba Perusahaan Industri Makanan Olahan Tahun 2019-2021

Sumber: data diolah penulis (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata laba perusahaan industri makanan olahan tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 rata-rata laba perusahaan di industri makanan olahan adalah sebesar 15 triliun rupiah. Kemudian pada 2020 rata-rata laba perusahaan di industri makanan olahan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Rata-rata laba pada tahun tersebut mencapai 26 triliun rupiah. Pada 2021 kembali meningkat menjadi 29 triliun rupiah. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat kebutuhan akan makanan olahan pada masyarakat meningkat. Pasalnya, produk makanan olahan ini banyak dikonsumsi oleh segmen masyarakat menengah ke bawah. Hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan dalam industri makanan dan minuman selain makanan olahan yang mengalami pertumbuhan yang cenderung naik turun akibat dari penurunan daya beli masyarakat (Zahira, 2022).

Bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya secara bebas di Bursa Efek Indonesia, maka harga saham perusahaan adalah indikator dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi kunci seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai perusahaan maka kemungkinan investor akan semakin besar pula kemungkinannya dalam memperoleh keuntungan tambahan selain dari dividen perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penggambaran atas pengakuan publik dari pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas usahanya semenjak berdirinya perusahaan hingga saat ini. Dalam arti lain, nilai perusahaan adalah hal penting yang perlu diperhatikan karena naiknya harga saham akan mengikuti dari peningkatan pada nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada kesejahteraan para *shareholder* (Wardoyo, Luthfi Islahuddin, et al., 2022). Nilai perusahaan akan terefleksi dari besarnya harga saham perusahaan yang beredar di pasar, semakin tinggi harganya maka dianggap semakin baik dan semakin berprestasi juga perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan juga akan memiliki dampak terhadap kesejahteraan para *stakeholder*.

2.2. Leverage

Leverage berperan sebagai dasar penilaian perusahaan dalam memanfaatkan pembiayaan sehubungan dengan utang dalam bentuk aset perusahaan (Nadhilah, Widjaja, and Kaban, 2022). Menurut Indarti and Nurdhiana (2021) *leverage* merupakan modal yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang memiliki sifat sementara. *Leverage* ini juga merupakan hutang yang wajib dikembalikan oleh perusahaan. Semakin tinggi hutang, maka semakin rendah kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya dan hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan pada hasil dari penelitian oleh Utama and Lisa (2018) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi pada penelitian Lamba and Atahau (2022) menyebutkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3. Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston dalam (Nur, 2018) profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh *margin* yang besar bagi para *stakeholder*. Profitabilitas tinggi menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, yang akan berakibat pada peningkatan permintaan saham serta peningkatan harga saham. Terdapat inkonsistensi akan hasil dari penelitian oleh peneliti-peneliti terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Fitri Prasetyorini (2013) memberikan hasil kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara, Titisari, and Dewi (2021) mengatakan hasil sebaliknya, bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4. Pertumbuhan Aset

Menurut Martono dan Harjito (2013), pertumbuhan aset merupakan berubahnya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan per tahunnya. Meningkatnya nilai pertumbuhan aset memiliki kemungkinan untuk mendapat keuntungan saat berinvestasi karena prospek *return* yang akan diterima juga semakin tinggi, yang berarti dari hal ini bisa menjadi sinyal baik bagi para investor yang akhirnya akan membuat harga saham naik. Hal tersebut memiliki arah yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Perwira and Wiksuana (2018) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil berbeda dipaparkan oleh penelitian Meidiawati and Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik, benda, badan atau aktivitas yang memiliki keberagaman yang diputuskan oleh peneliti yang selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:27). Pada penelitian ini variabel yang digunakan terbagi atas (dua) macam, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

A. Variabel Independen (X)

1. *Leverage* (X_1)

Leverage merupakan rasio yang mengevaluasi aset yang disajikan kreditur menggunakan persamaan antara total kewajiban dan ekuitas. Pengukuran *leverage* dapat diukur menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan indikator dalam mengevaluasi efisiensi kapasitas perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas memberikan informasi tentang pengaruh *liquidity*, manajemen investasi & *leverage* terhadap *output* prosedur. Hubungan ini dihitung dari persamaan laba bersih dan total asset yang disebut sebagai *Return On Assets* (ROA). ROA dapat menafsirkan mengenai seberapa efektif organisasi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki guna memperoleh keuntungan (Wardoyo, et al., 2022). Pengukuran ROA dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

3. Pertumbuhan Aset (X_3)

Pertumbuhan aset dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan aktiva. Pertumbuhan tersebut dihitung dengan hasil selisih dari keseluruhan aset pada kurun waktu t dengan periode $t-1$ lalu dibagi jumlah aset kurun waktu $t-1$ (Shun-Yu Chen, 2011). Berikut merupakan rumus perhitungannya:

$$\text{Growth} = \frac{TAt - TAt - 1}{TAt - 1} \times 100\% \quad (3)$$

B. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Berikut merupakan rumus perhitungannya:

$$\text{Market Capital} = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah Saham Beredar} \quad (4)$$

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Nilai perusahaan ditunjuk sebagai variabel dependen dan dihubungungkan dengan tiga variabel independen yaitu *leverage*, *profitability*, dan *asset growth*. Informasi yang dikumpulkan dan digunakan bersumber dari data sekunder serta regresi data panel digunakan sebagai analisis pada penelitian. *Purposive sampling* pun dipilih sebagai metode penetapan sampel dengan menetapkan standar (1) Perusahaan yang *listed* di BEI pada kurun waktu 2019-2021 dengan spesifikasi pada industri makanan olahan, (2) Perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan lengkap dengan kurun waktu 2019-2021, (3) Terkandung data-data yang diperlukan oleh peneliti dari laporan keuangan tersebut. Sesudah *purposive sampling* dilakukan, maka didapatkan 12 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dengan rentang waktu tiga tahun yang menyebabkan banyaknya populasi menjadi 36 data.

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan industri makanan olahan yang <i>listing</i> di BEI periode 2019-2021	16
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	0
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(4)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian (sampel)	12
Total keseluruhan sampel dalam penelitian 3 tahun (Populasi)	36

Gambar 2 Kriteria Penarikan Sampel
Sumber: data diolah penulis (2022)

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
4	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
10	Sekar Laut Tbk.	SKLT
11	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
12	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA

Gambar 3 Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

Sumber: *Idx.co.id*, data diolah penulis (2022)

3.3. Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi data panel, termuat dua model data panel yang nantinya akan dipergunakan dalam penelitian ini: 1) Uji Chow dan 2) Uji Hausman. *Software Eviews 12* dimanfaatkan peneliti untuk melakukan uji data panel. Berikut ini penjelasan secara singkat beberapa cara untuk menguji data panel pada penelitian ini.

1. Uji Chow

Pemeriksaan dengan Uji Chow dilaksanakan guna memastikan bagaimana model dari *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipakai dalam perkiraan. Pada pengujian ini, bisa menggunakan *probability value*. Apabila *probability value* lebih rendah dari 0,05 lantas model panel yang memungkinkan dipergunakan adalah *fixed effect model*. Jika *probability value* lebih besar dari 0,05 lantas menggunakan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Pemeriksaan dengan Uji Hausman dilaksanakan guna memastikan bagaimana model dari *Radom Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipakai dalam perkiraan. Pada pengujian ini, bisa menggunakan *probability value*. Apabila *probability value* lebih rendah dari 0,05 lantas model panel yang memungkinkan dipergunakan adalah *fixed effect model*. Jika *probability value* lebih besar dari 0,05 lantas menggunakan *random effect model*.

3.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu cara pengujian yang dimaksudkan untuk memperoleh model regresi dan menentukan apakah dapat digunakan dan tidak dapat digunakan. Terdapat tiga uji dalam penelitian yang dilakukan ada dua yaitu, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Multikolinieritas

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan konektivitas antara variabel-variabel independen pada penelitian ini. Dalam melakukan pengujian ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi melakukan pengukuran keberagaman dari variabel independen yang dipilih dan tidak bisa diterangkan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai yang VIF tinggi, karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, sehingga terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang dipakai merupakan nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF dengan besaran diatas 10.

2. Uji Heteroskedastisitas (White)

Dikerjakan untuk pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians maupun residualitas untuk setiap pengamatan. Pengujian ini dikerjakan dengan membuat residual

antara persamaan regresi kuadrat sebagai variabel independen yang mewakili variabel dependen pada model asli. Sedangkan variabel independennya merupakan variabel independen dari model asli ditambah dengan variabel yang dikalikan antar variabel serta kuadrat dari masing-masing variabel.

3.5. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis untuk pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebagai berikut:

1. H_0 , tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. H_2 , tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
3. H_0 , tidak terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
4. H_1 , terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
5. H_2 , terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
6. H_3 , terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan daripada penelitian ini adalah memeriksa pengaruh *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), pertumbuhan aset (GROWTH) terhadap nilai perusahaan (Market Capital) pada perusahaan di dalam industri makanan olahan yang *listed* di BEI untuk kurun waktu 2019-2021 dengan menggunakan *descriptive statistical analysis*, *classic assumption test*, dan *panel data regression* guna mendapati efek *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan aset berkenaan dengan nilai perusahaan. EvIEWS 12 dimanfaatkan guna memperoleh hasil pengujian. Hasil-hasil pengolahan data yang disajikan dianggap sebagai hasil estimasi terbaik karena bisa mencukupi parameter yang dibuat. Hasil estimasi diharapkan kapabel menjawab hipotesis yang dihadirkan dalam penelitian ini.

4.1. Interpretasi Hasil

Model regresi data panel mewujudkan analisa model yang terbaik sehingga dapat dimanfaatkan pada saat mengambil keputusan. Pengambilan keputusan tersebut terdiri dari tiga model estimasi, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. *Common effect model* mewujudkan estimasi data panel sederhana yang diperoleh dari keseluruhan data *cross section* dan *time series* dengan meluputkan dimensi kurun waktu. Sementara *fixed effect model* mewujudkan estimasi data panel yang memiliki tujuan agar dapat menemukan perbedaan dari *intersep* antar individu sedangkan *slopenya* sama. Terakhir adalah *random effect model* untuk mewujudkan ada atau tidaknya hubungan antar waktu dan antar individu melalui variabel residual sebagai kesamaan nilai *intersep* yang merupakan hasil pengambilan secara acak dapat mewakili dari populasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan dengan *common effect model* (CEM) melalui pemanfaatan *ordinary least square* (OLS) sebagai modelnya. Untuk pemenuhan parameter yang digunakan, tahapan uji yang akan dilakukan hanya memakai dua uji saja dari berbagai komponen dalam uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

	DER	ROA	GROWTH
DER	1.000000	-0.479833	-0.089701
ROA	-0.479833	1.000000	-0.004022
GROWTH	-0.089701	-0.004022	1.000000

Gambar 4 Hasil Uji Multikolinieritas
 Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Interpretasi: beralaskan Gambar 4, nilai *Correlation* antara *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan aset (GROWTH) sebesar 1.000000 > 0.09 maka tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas (White)

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.932898	Prob. F(9,26)	0.5141
Obs*R-squared	8.786173	Prob. Chi-Square(9)	0.4572
Scaled explained SS	20.01917	Prob. Chi-Square(9)	0.0178

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Interpretasi: berdasarkan Gambar 5, Prob. Chi-Square (Obs*R-Squared) *value* terbilang 0.4572 > 0.05 maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Model Paling Sesuai

Penetapan model diputuskan untuk nantinya diuji dengan tujuan mendapatkan model paling sesuai bagi penelitian. Oleh kerennanya, penetapan ini dapat melalui tiga metode pengujian yang ada yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Anggapan model yang dipergunakan diantaranya adalah *common effect model* (Prob > 0.05) atau *fixed effect effect* (Prob < 0.05) bila menggunakan Uji Chow, *random effect* (Prob > 0.05) atau *fixed effect* (Prob < 0.05) bila menggunakan Uji Hausman, dan *common effect* (Prob > 0.05) atau *random effect* (Prob < 0.05) bila menggunakan Uji lagrange Multiplier. Pada penelitian ini penulis menetapkan untuk menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman dalam menuji model manakah yang lebih cocok antara *common effect model* ataukah *fixed effect model*.

a. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.729458	(11,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.820735	11	0.0000

Gambar 6 Hasil Uji Metode Paling Sesuai Menggunakan Uji Chow
 Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Dari Gambar 6 didapatkan *Cross Section Chi-Square value* sebesar 0,0000 yang berarti *value* tersebut < 0,05. Sehingga diputuskan bahwa *fixed effect model* lolos dan *common effect* tidak lolos, yang mengartikan bahwa *fixed effect model* adalah model yang paling cocok. Dan karena terpilihnya *fixed effect model* di Uji Chow ini maka pengujian hanya akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu Uji Hausman sebagai uji terakhir.

b. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.271198	3	0.0004

Gambar 7 Hasil Uji Metode Paling Sesuai Menggunakan Uji Hausman
 Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 7 di atas diperoleh hasil nilai *Cross-Section Random* sebanyak 0,0004 yang berarti *value* tersebut $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah diterimanya *fixed effect model* sebagai model yang paling cocok. Sehingga kesimpulan akhir atas hasil dua pengujian tersebut adalah *fixed effect model* merupakan model paling cocok untuk diikutsertakan dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik Regresi

Pada pendeteksian menggunakan *statistic test* maka bisa menerapkan pengujian yang diantaranya yaitu *regression test*, *partial test*, *simultaneous test* dan *coefficient of determination* sebagai cara memperoleh *significant value* variabel independent terhadap variabel dependen. Oleh karena itu peneliti melakukan penetapan model yaitu *common effect model* melalui analisis regresi seperti berikut.

Dependent Variable: MARKETCAP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/08/23 Time: 22:13
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002857	0.000448	5.928977	0.0000
DER	0.000351	0.000721	0.487287	0.6311
ROA	0.001735	0.002539	0.683352	0.5019
GROWTH	0.000384	0.000779	0.493850	0.6287

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.967085	Mean dependent var	0.002984
Adjusted R-squared	0.945141	S.D. dependent var	0.004728
S.E. of regression	0.001107	Akaike info criterion	-10.47942
Sum squared resid	2.57E-05	Schwarz criterion	-9.819624
Log likelihood	203.6298	Hannan-Quinn criter.	-10.24914
F-statistic	44.07128	Durbin-Watson stat	2.086125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 8 Hasil Regresi
 Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 6, interpretasi hasil analisis regresi dijabarkan pada paragraf di bawah:

1. **Uji Signifikasinsi Simultan** digunakan demi melihat efek semua variabel independen terhadap variabel dependen. Prob (F-statistic) sejumlah $0.000000 < 0,05$ maka variabel leverage (DER),

profitabilitas (ROA), pertumbuhan aset (GROWTH) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan (Market Capital).

2. Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-Square* sejumlah 0,945141 (94%) berkesimpulan bahwa variabel Y (nilai perusahaan) bisa diterangkan oleh *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), pertumbuhan aset (GROWTH) sebesar 94%, sementara sisanya (100% - 94% = 6%) diterangkan oleh variabel lain di luar model.

3. **Uji Signifikansi Parsial** (individu) diaplikasikan untuk melihat efek individu-individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - a. Nilai Prob *leverage* (DER) sejumlah 0.6311 > 0.05 maka menerima H_0 yaitu *leverage* (DER) **tidak** memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Market Capital).
 - b. Nilai Prob profitabilitas (ROA) sejumlah 0.5019 > 0.05 sehingga menerima H_0 yaitu profitabilitas (ROA) **tidak** memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Market Capital).
 - c. Nilai Prob pertumbuhan aset (GROWTH) sebesar 0.6267 > 0.05 sehingga menerima H_0 yaitu pertumbuhan aset (GROWTH) **tidak** memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Market Capital).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel independen *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang sebagai cara untuk meningkatkan imbal hasil atau laba yang didapatkan tidak mampu untuk membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat.
2. Variabel independen profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu pada tingkat penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan.
3. Variabel independen pertumbuhan aset yang diukur menggunakan GROWTH tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan, baik naik maupun turun tidak berpengaruh pada tinggi atau rendahnya nilai perusahaan.
4. Secara simultan, variabel *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan pendanaan dengan menggunakan utang, seberapa tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta perubahan naik atau turunnya total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.
5. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-Square*) telah diperoleh hasil 0,945141 yang memiliki arti bahwa *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan aset mampu menjelaskan nilai perusahaan dengan tingkat persentase sebesar 94% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini dengan tingkat persentase sebesar 6%.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan penelitian ini, objek yang digunakan sangat terbatas. Hanya meneliti pada bagian industri olahan makanan dan minuman dari sub sektor makanan dan minuman pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari lingkup objek penelitian yang lebih luas dengan cara menggunakan sektornya atau mengambil sektor lain sebagai penelitian sehingga dapat memunculkan interpretasi hasil yang baru dan dijadikan sebagai perbandingan.

2. Periode penelitian yang digunakan hanya sebanyak 3 (tiga) tahun. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu penelitian lebih lama agar perkembangan variabel di dalam perusahaan dapat terlihat lebih jelas.
3. Penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas dan DER sebagai indikator *leverage* telah memberi hasil bahwa tidak ada pengaruh yang ditimbulkan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator pengukuran lain yang kemungkinan akan menimbulkan hasil yang lebih bervariasi atas pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependennya.
4. Beberapa faktor yang diindikasikan akan mempengaruhi nilai perusahaan seperti *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan aset di dalam penelitian ini tidak membatasi peneliti selanjutnya untuk menggunakan dan meneliti faktor-faktor lain yang mungkin terindikasikan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, -14/E* (Masykur (ed.); 14th ed.). Salemba Empat.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011- 2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(6).
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Idx.co.id. (2022). Idx Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Go Public BEI*, 2.
- Indarti, I., & Nurdhiana. (2021). Pengaruh Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Logam. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 62–75.
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.

- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p12>
- Nur, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(3), 151–164.
- Shun-Yu Chen. (2011). Capital structure determinants: An empirical study in Taiwan. *African Journal of Business Management*, 5(27), 10974–10983. <https://doi.org/10.5897/ajbm10.1334>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(1), 65–85.
- Wardoyo, D. U., Luthfi Islahuddin, M., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, S. N. (2022). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price to Book Value). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (JUPEA)*, 2(2), 161–166. <http://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/article/view/333>
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.350>
- Zahira, N. (2022). *Prospek Cerah Industri Makanan dan Minuman Meski Ada Ancaman Resesi*. Katadata.Co.Id.